

**PEMBIASAAN KEDISIPLINAN BELAJAR MELALUI DARING PADA SISWA KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH YASTI SEKURA TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Pariono *1

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

H. Mujahidin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Mauizatul Hasanah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

ABSTRACT

This research originated from seeing the phenomenon that occurred in schools, there were some teachers who were lacking in disciplining the learning administration, therefore the principal tried to improve teacher professionalism. This study aims to obtain clear information about: 1) Principal management plans to improve professionalism of Islamic education teachers at SMP Muhammdiyah Simpang Empat, Tangaran District, 2019-2020 academic year. 2) Implementation of school principal management in improving the professionalism of Islamic Education teachers at SMP Muhammdiyah Simpang Empat, Tangaran District, Academic Year 2019-2020. 3) Supporting and inhibiting factors for school principals in improving the professionalism of Islamic Education teachers at SMP Muhammdiyah Simpang Empat, Tangaran District, Academic Year 2019-2020. The subjects of this study were the principal and teachers of SMP Muhammdiyah Simpang Empat, Tangaran District, Academic Year 2019-2020. To obtain data related to the research focus, the researcher conducted interviews, observation and documentation using interview guidelines, observation guidelines using a camera and a tape recorder as data collection tools. The data analysis technique used is qualitative data analysis. In this study, researchers used two techniques, namely: 1) Triangulation Technique, 2) Member Check Technique. The results of the study can be concluded: 1) The principal management plan in improving the professionalism of Islamic Education teachers at SMP Muhammdiyah Simpang Empat, Tangaran District, Academic Year 2019-2020, namely the principal makes a professional program for Islamic Education teachers, the principal makes teaching regulations for PAI teachers, the principal gives an award To teachers who excel, the principal recommends PAI teachers to take certification. 2) Implementation of school principal management in improving the professionalism of Islamic Education teachers at SMP Muhammdiyah Simpang Empat, Tangaran District for the 2019-2020 academic year was carried out by the principal preparing briefing material for PAI teachers, the principal held training for PAI teachers, the principal held supervision of PAI teachers, school principals provide guidance in terms of learning administration. 3) Supporting and inhibiting factors for school principals in improving the professionalism of Islamic Education teachers at SMP Muhammdiyah Simpang Empat, Tangaran District, Academic Year 2019-2020,

1 Korespondensi Penulis

namely: Supporting Factors; The school principal recommends PAI teachers to take part in the certification program. The school principal briefs PAI teachers. The principal of the school gives awards to outstanding teachers. Obstacle factor; There are still PAI teachers who are not yet undergraduate. There are some teachers who do not respond to teacher professionalism so that the school principal program does not run.

Keywords: Management, Principal, Improving Professionalism

ABSTRAK

Penelitian dilakukan karena melihat fenomena yang terjadi kurangnya disiplin siswa dalam belajar *daring* sehingga guru dan orangtua berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu; mendeskripsikan langkah-langkah pembiasaan kedisiplinan belajar melalui *daring* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah YASTI Sekura, pembiasaan kedisiplinan belajar melalui *daring* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah YASTI Sekura, hambatan kedisiplinan belajar melalui *daring* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah YASTI Sekura. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, orangtua dan siswa di Madrasah Aliyah YASTI Sekura. Pendekatan yang dilakukan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Peneliti memilih metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk sampai pada kesimpulan analisis data yang peneliti gunakan setelah pengumpulan data terdiri dari: *reduksi data*, *display data*, *verifikasi* dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data digunakan cara pengamatan terus menerus, *triangulasi data* dan *member check*. Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: 1) Langkah-langkah pembiasaan kedisiplinan belajar melalui *daring* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah YASTI Sekura yaitu; memberi pemahaman mengenai situasi yang terjadi, aktif berkonsultasi dengan guru, membuat jadwal teratur, belajar dan bekerja bersama, pandu anak belajar, manfaatkan media pembelajaran *daring* (*online*), ciptakan suasana belajar yang nyaman, selingi dengan aktivitas yang menyenangkan. 2) Pembiasaan kedisiplinan belajar melalui *daring* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah YASTI Sekura yaitu; memberi keteladanan dan penegakan peraturan. Terlihat saat proses yang dilakukan dalam penguatan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan terjadinya peningkatan karakter disiplin pada siswa. Peningkatan yang terjadi pada siswa dapat diraih kesimpulan bahwa proses yang sudah dilaksanakan oleh sekolah dengan hasil yang cukup baik dalam penguatan karakter disiplin terbukti dengan kegiatan yang membuat siswa menjadi lebih disiplin. 3) Hambatan kedisiplinan belajar melalui *daring* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah YASTI Sekura yaitu; perbedaan letak geografis, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai internet sehingga menghambat kelancaran siswa ketika pembelajaran *daring*, tidak semua anak memiliki *handphone* pribadi, media pembelajaran yang monoton dan dominan, pembelajaran masih dominan sehingga belum interaktif, karakter atau perilaku para siswa sulit untuk dipantau,

Kata Kunci: Pembiasaan, Kedisiplinan, Belajar Melalui *Daring*

Pendahuluan

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Sebagaimana dalam ajaran Islam juga menganjurkan untuk berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yang dijelaskan dalam firman-Nya Q.S Al-Hasyr [59]: 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, 2002), hlm.565).

Tafsir ayat di atas “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya yakni amal saleh yang telah diperbuatnya untuk hari esok yang dekat yakni akhirat. Setelah memerintahkan bertakwa didorong oleh rasa takut atau dalam rangka melakukan amalan positif, perintah tersebut diulangi lagi, agaknya agar didorong oleh rasa malu, atau untuk meninggalkan amalan negatif. Allah berfirman: dan sekali lagi kami pesankan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyangkut apa yang senantiasa dan dari saat ke saat kamu kerjakan Maha Mengetahui sampai kecil apa pun” (M. Quraish Shihab, 2001: 129).

Menurut Wahjosumidjo (2008: 37), kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran. Kepala sekolah sangat berperan

dalam mengembangkan sekolah sehingga kepala sekolah banyak mempunyai peran diantaranya berperan sebagai manajer.

Kepala sekolah mempunyai dua peran utama, pertama sebagai pemimpin institusi bagi para guru dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen. Peran kepala sekolah sebagai manajemen diantara melakukan supervisi terhadap guru serta perkembangan di sekolah. Supervisi sering dikategorikan sebagai sebuah pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Seperti terlihat dalam kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah perencanaan, penetapan tujuan, stándar atau sasaran pelaksanaan atau suatu kegiatan. Sehingga terkadang sulit untuk membedakan antara rencana, estándar dan pengawasan, maka perlu dipahami terlebih dahulu pengertian-pengertian pengawasan (Wahjosumidjo, 2008: 44).

Fungsi pengawasan manajemen juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajerial lainnya. Supervisi diterapkan di instansi atau lembaga kependidikan yakni sekolah dan digunakan untuk meningkatkan mutu pengajaran, maka supervisi yang dilakukan disebut supervisi pendidikan. Pandangan ini menekankan bahwa supervisi merupakan proses yang melibatkan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan administrasi pengajaran. Lebih spesifik pengertian supervisi dilihat sebagai upaya memberi bantuan dalam membangun situasi mengajar yang semakin baik. Yang mana peran supervisor menjadi pemberi semangat, penolong dan saling berbagi dari pada pengatur atau pemerintah.

Berdasarkan survei awal kepala sekolah mengatakan, “untuk meningkatkan profesionalisme guru, saya melakukan pengawasan dalam pembelajaran seperti melihat kelengkapan administrasi dalam mengajar sehingga bagi guru yang tidak membuat rancangan pembelajaran akan saya berikan bimbingan yaitu berupa teguran”. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, apalagi saat ini sudah berlaku SISDIKNAS Tahun 2003 tentang sertifikasi guru. Dalam sertifikasi guru, seorang guru dituntut untuk mengajar semaksimal mungkin seperti memberlakukan mengajar untuk 24 jam bagi guru yang sudah mendapat sertifikasi (Survei awal dilakukan secara observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah pada tanggal 22 Juni 2020).

Penjelasan konteks penelitian di atas, menarik dan unik bagi peneliti untuk meneliti masalah tentang, “Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Muhammdiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020”, dan ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karena ada sebagian guru tidak membuat rencana pembelajaran atau RPP. RPP sangat perlu untuk dibuat

dengan tujuan agar dalam mengajar menjadi terfokus materi yang akan disampaikan oleh seorang guru.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2006: 11). Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Muhammdiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020.

2. Jenis Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, (2006: 26), Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*. Proses penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, mengemukakan bahwa jenis pendekatan deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus yang akan diteliti. Karena data penelitian merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Teknik Observasi

Menurut Hadari Nawawi, (1990: 100), teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atas berlangsungnya peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke SMP Muhammdiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran untuk mengamati fenomena yang terkait dengan masalah penelitian. Untuk mempermudah observasi, maka peneliti menggunakan alat yang berupa kamera dan dituangkan dalam catatan lapangan. Catatan lapangan sebagai catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

5. Teknik Wawancara

Wawancara meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, dan menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait. Di bagian permukaan wawancara ini tampaknya membutuhkan tidak lebih dari mengetahui bagaimana bercakap dan mendengar (Michael Quinn Patton, 2009: 182-183). Dalam hal ini peneliti menggunakan untuk mengetahui fakta yang berkaitan dengan keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa. Sasaran yang menjadi subjek adalah keteladanan guru. Saat wawancara berlangsung, kadang terjadi jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan sedangkan respon atau narasumber berbicara terus dalam hal ini. Peneliti tidak memotong jawaban informan sehingga pembicaraannya selesai baru peneliti memberikan pertanyaan yang dapat di tanggapi oleh informan.

6. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2010: 227), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (Suharsimi Arikunto, 2002: 135).

Data yang peneliti peroleh melalui teknik dokumentasi adalah berupa bahan-bahan tertulis dan tercatat tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020. Jenis data yang akan diperoleh tersebut, maka peneliti menggunakan alat yang berupa *kamera hand phone* dan rekaman *hand phone*.

Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Bahkan mungkin masih terjadi kekurangan dan ketidaklengkapan. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi.

Adapun cara-cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Triangulasi*

Menurut Lexy J. Moleong, (2010: 178), *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* dilakukan dengan cara memeriksa data-data dari hasil penelitian setelah itu diadakan pengecekan yang disesuaikan dengan topik penelitian untuk mencari jawaban sesuai fokus penelitian.

2. *Member Check*

Member check adalah untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan

Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020. *Member check* dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menggumpulkan data-data hasil penelitian setelah itu mendatangi narasumber untuk mengecek hasil data penelitian seperti data wawancara, observasi sehingga menjadi valid.

Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung dalam hal manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI. Adapun fokus penelitian yang di maksud sebagai berikut :

1. Rencana Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020

Menurut Oemar Hamalik (2009: 214), rencana dalam suatu kegiatan mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankannya. Mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*forecast*) dalam menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk tercapainya tujuan akhir dan menyusun program. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penetapan prioritas dan urutan strategi, penetapan prosedur kerja dengan metode yang baru dan pengembangan kebijakan berupa aturan atau ketentuan.

Rencana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; kepala sekolah membuat program profesi untuk guru PAI, kepala sekolah membuat peraturan mengajar untuk guru PAI, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, kepala sekolah menganjurkan kepada guru PAI untuk ikut sertifikasi.

Paparan di atas dapat peneliti buktikan melalui hasil wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “rencana saya untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI saya lakukan dengan membuat program profesi guru. Program profesi ini memuat beberapa tentang disiplin guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru”. Profesi merupakan ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai dan profesi juga merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat. Kata profesional berasal dari *profesi* yang artinya, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (Soetjipto, 2004: 15).

Selain profesi keguruan yang direncanakan oleh kepala sekolah, ada beberapa hal lagi yang menjadi rencana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI yaitu kepala sekolah melakukan supervisi dan pelatihan kepada guru PAI,

selai itu juga kepala sekolah akan memberikan penghargaan kepada guru PAI yang berprestasi. Hal ini dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “saya selaku kepala sekolah ada beberapa program untuk dijalankan diantaranya menganjurkan guru untuk mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan profesionalitas guru PAI. Selain itu juga saya melakukan supervisi kepada guru PAI untuk mengecek apakah guru PAI membuat administrasi dalam pembelajaran”.

Supervisi dan pelatihan yang diberikan kepada guru PAI oleh kepala sekolah merupakan perwujudan untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020. Supervisi sering dikategorikan sebagai sebuah pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen Di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020, kepala sekolah telah melakukan supervisi dengan cara meningkatkan mutu pengajaran. Adapun peningkatan mutu pengajaran dilihat dari cara guru mengajar di kelas, melihat kelengkapan administrasi mengajar guru selain itu juga kepala sekolah menganjurkan kepada guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi guru apabila guru PAI sudah memenuhi syarat yang ditentukan.

Dalam kesempatan lain juga peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengatakan, “saya selaku kepala sekolah sangat menganjurkan kepada guru PAI yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti program sertifikasi. Hal ini dilakukan juga sebagai bentuk perhatian saya kepada guru PAI dan program sertifikasi bagi guru PAI direspon sangat baik dan ini dilakukan merupakan bentuk penghargaan saya selaku kepala sekolah”.

Paparan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa rencana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan membuat program profesi untuk guru PAI, membuat peraturan mengajar untuk guru PAI, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, dan menganjurkan kepada guru PAI untuk ikut sertifikasi.

2. Pengarahan dan Implementasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020

Pengarahan dan implementasi sebagian besar merupakan proses pembinaan maupun pengawasan serta mempraktekkan pengalaman dalam sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu, betapa pentingnya pembinaan pengajaran sebagai suatu usaha memperbaiki program pengajaran untuk dipahami oleh setiap kepala sekolah. Dengan mengetahui dan memahami tahapan-tahapan proses perbaikan pengajaran akan membantu para kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pengajaran.

Ada empat fase pembinaan pengajaran yaitu; a) penilaian sasaran program (*assessing program objectives*) dalam fase ini perlu diuji keadaan program

pengajaran dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan mereka yang belajar. b) merencanakan perbaikan program (*planning program improvement*) dalam tahap ini perlu dibentuk struktur yang tepat, mengusahakan dan memanfaatkan informasi serta mengadakan spesifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk program. c) melaksanakan perubahan program (*implementing program change*) termasuk memotivasi para guru, pustakawan, laboran dan para tenaga administrasi, membantu program pengajaran dan melibatkan masyarakat. d) evaluasi perubahan program (*evaluation of program change constitutes*) dalam fase ini perlu perhatian untuk merencanakan evaluasi dan penggunaan alat ukur yang tepat untuk hasil pengajaran (Wahjosumidjo, 2008: 207).

Pengarahan dan implementasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan beberapa cara yaitu; mempersiapkan materi pengarahan untuk guru PAI, mengadakan pelatihan kepada guru PAI, mengadakan supervisi kepada guru PAI, mengadakan bimbingan dalam hal administrasi pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat dibuktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “adapun bentuk pembinaan dan pengarahan yang saya memberikan dengan cara membimbing maupun mengawasi dalam rangka untuk mengecek kesiapan guru dalam menjalankan tugasnya sehingga guru PAI akan sadar hal apa yang akan dilakukannya”.

Menurut Syafruddin Nurdin (2002: 70), proses pembinaan dan pengarahan ini berupa bimbingan seperti melihat hasil administrasi yang buat oleh guru PAI contohnya RPP. Proses ini dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengimplementasikan proses pembelajaran. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implemetasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Selain pembinaan dan pengarahan yang diberikan kepada guru PAI, kepala sekolah juga memberikan materi profesionalitas guru. Materi ini disajikan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru agar dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan wawancara tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “materi yang saya berikan untuk pengarahan diantaranya menjadi guru profesional dan yang saya ceritakan adalah bagaimana meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya”.

Materi yang diberikan oleh kepala sekolah tentunya berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran maupun dalam hal kedisiplinan guru. Selain materi yang disajikan, kepala sekolah juga memberikan bimbingan dalam hal

administrasi pembelajaran. Bimbingan itu berupa pembuatan RPP, strategi maupun metode dalam mengajar sehingga siswa tidak menjadi jenuh.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan, “saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru PAI. Bimbingan yang saya berikan diantaranya masalah administrasi pembelajaran seperti membimbing guru PAI membuat RPP. Membimbing guru PAI menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran”. bimbingan merupakan pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu, atau kelompok agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk memperoleh rida Allah dan akhirat.

Berdasarkan paparan dan penjelasan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa pengarahannya dan implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan yaitu; kepala sekolah mempersiapkan materi pengarahannya untuk guru PAI, kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru PAI, kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru PAI, kepala sekolah memberikan bimbingan dalam hal administrasi pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan berkaitan dengan faktor pendukung maupun faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung maksudnya dalam penelitian ini adalah hal-hal yang melancarkan dalam proses kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020. Adapun hal-hal yang mendukung yaitu:

- 1) Kepala Sekolah Menganjurkan Guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi
- 2) Kepala sekolah memberikan pengarahannya kepada guru PAI.
- 3) Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru prestasi.

Pernyataan di atas dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI mengatakan, “yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI diantaranya adanya

kerjasama untuk meningkatkan kinerja guru PAI, adanya kesadaran bagi guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja guru PAI. Selain itu, persyaratan yang mendukung dalam mengikuti program sertifikasi seperti harus sudah S1 dan memenuhi masa kerja yang ditentukan”.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI yaitu:

- 1) Masih ada guru PAI yang belum S1.
- 2) Ada sebagian Guru yang kurang merespon adanya profesionalitas guru sehingga program kepala sekolah tidak berjalan.

Pernyataan di atas dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI mengatakan, “yang menjadi faktor penghambat bagi saya diantaranya dalam hal pengelolaan administrasi sehingga sulit bagi saya untuk menjalankan program selain itu juga keterlambatan dalam menerima informasi jika ada pemberkasan bagi guru PAI untuk mengikuti sertifikasi guru”. Selain itu kepala sekolah berusaha untuk mengatasi faktor penghambat yang berkaitan dengan peningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada guru PAI.

Paparan di atas dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI mengatakan, “cara saya mengatasi faktor penghambat adalah dengan cara memberikan bimbingan dalam hal tertentu yang dianggap bagi guru PAI yang tidak dimengerti misalnya dalam hal pengelolaan pembelajaran, membuat administrasi pembelajaran”.

Simpulan

1. Rencana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020 yaitu kepala sekolah membuat program profesi untuk guru PAI, kepala sekolah membuat peraturan mengajar untuk guru PAI, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, kepala sekolah menganjurkan kepada guru PAI untuk ikut sertifikasi.
2. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan kepala sekolah mempersiapkan materi pengarahan untuk guru PAI, kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru PAI, kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru PAI, kepala sekolah mengadakan bimbingan dalam hal administrasi pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI SMP Muhammdiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020 yaitu:
 - 1) Faktor Pendukung
 - a. Kepala sekolah menganjurkan guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi.
 - b. Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru PAI.
 - c. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru prestasi.
 - 2) Faktor Penghambat
 - a. Masih ada guru PAI yang belum S1.
Ada sebagian Guru yang kurang merespon adanya profesionalitas guru sehingga program kepala sekolah tidak berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: C.V. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1995). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, (1994), *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nawawi, Hadari. (1990). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Nata, Abuddin. (2009). *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Toha Putra.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Rasyid, Harun. (1990). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rosyid, Moh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soetjipto. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sentanoe Kertonegoro. (1994). *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Widya Press
- Syafruddin Nurdin. (2002). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Edisi Revisi*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam.
- Thoha, Chabib. (1994). *Dasar-dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Usman, Moh. User. (2009). *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yusuf Qardhawi. (1998), *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Wina Sanjaya. (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wahjosumidjo, (2008), *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.